

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Pendidikan lingkungan hidup merupakan proses belajar mengajar yang didalamnya mencakup materi lingkungan hidup dan bertujuan untuk memberikan bahan ajar berupa pengelolaan lingkungan hidup sebagai sarana penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki prinsip kepekaan terhadap lingkungan hidupnya. Pentingnya pendidikan dalam kehidupan ini juga dituangkan dalam hadits berikut ini:

من اراد الدنيا فاعلمه بلعلم ومن اراد الاخرة فعلمه ب لعلمون
ارادهما فعلمه ب لعلم (رواه البخارى ومسلم)

Artinya: “Barang siapa yang menghendaki kebaikan didunia maka dengan ilmu. Barang siapa yang menghendaki kebaikan diakhirat maka dengan ilmu. Barang siapa yang menghendaki keduanya maka dengan ilmu (HR. Bukhori dan Muslim)”.

Berdasarkan hadits di atas dapat disimpulkan bahwa ilmu sangat penting untuk segala hal baik dunia maupun akhirat, dan bagian dari ilmu adalah

pendidikan. Ilmu pengetahuan bukan saja ilmu agama, akan tetapi ilmupengetahuan apapun yang bernilai haruslah menghasilkan khasyyah, yaknirasa takut dan kagum kepada Allah, yang pada gilirannya akan mendorong yang punya ilmu untuk mengamalkan ilmunya (Listiawati, 2013: 179).

Ilmu pengetahuan yang memiliki peran penting baik di dalam aspek kehidupan maupun perkembangan ilmu pengetahuan lain adalah matematika (Purwanti, 2016:19). Pembelajaran matematika disekolah sangat memerlukan sumber belajar yang memadai yang dapat digunakan untuk meningkatkan penguasaan materi siswa. Hal ini sangat diperlukan untuk lebih mengaktifkan siswa dan memudahkan pelaksanaan pengajaran kepada siswa. Salah satu bahan ajar yang sering digunakan dalam pembelajaran disekolah adalah Lembar Kerja Siswa (LKS).

Menurut Prastowo (2013:204) mengatakan bahwa LKS merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai. Sedangkan menurut Suyanto (2011:11) LKS merupakan perangkat pembelajaran yang penting terutama sebagai panduan belajar dan menemukan konsep-konsep melalui aktivitas yang dilakukan oleh siswa. Dapat dipahami, bahwa LKS merupakan sekumpulan tugas-tugas disertai dengan materi ajar yang sudah dikemas sedemikian rupa dengan harapan bisa menambah ketertarikan dan minat peserta didik dalam belajar matematika.

Menurut Daryanto dan Mulyo (2012:162) Pendidikan merupakan proses

pembudayaan dan pendidikan juga dipandang sebagai alat untuk perubahan budaya. Menurut Daryanto dan Mulyo (2012:16) Proses pendidikan disekolah merupakan proses pembudayaan formal (proses akulturasi), karena kebudayaan merupakan hasil karya kemanusiaan maka proses pendidikan tidak lepas dari proses pembudayaan. Salah satu proses pendidikan adalah melalui mata pelajaran matematika. Matematika dianggap sebagai cabang ilmu yang bersifat netral dengan suatu budaya, yang tidak terikat dan diangkat dari nilai-nilai sosial.

Banyak dari materi-materi pada bidang matematika yang bisa dikaitkan dengan kebudayaan yang ada pada komunitas budaya tempat tinggal siswa. Misalnya bangun datar dan bangun ruang. Materi lain yang bisa dikaitkan dengan budaya sekitar adalah materi himpunan. Himpunan adalah sekumpulan benda-benda tertentu yang dianggap sebagai satu kesatuan. Himpunan merupakan dasar ilmu matematika yang dipelajari di sekolah sampai ke tingkat perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu ada berbagai masalah yang berkaitan dengan materi himpunan dari Mulyadi (2015) Hasil analisis data yang diperoleh siswa kesulitan dalam mengungkapkan kata-kata dan mendefinisikan konsep. Siswa diminta untuk menyatakan masalah sehari-hari dalam bentuk himpunan dan mendata anggotanya serta mengenal himpunan kosong dan nol. Dari hasil pengerjaan siswa tersebut, 48% siswa tidak dapat menyatakan masalah sehari-hari dalam bentuk himpunan, contoh yang diberikan tidak benar. 100% siswa tidak dapat menjelaskan definisi himpunan kosong dan nol serta notasinya. Dari hasil wawancara Mulyadi sarana belajar

yang digunakan adalah buku paket matematika dan metode yang diterapkan dalam pembelajaran adalah metode ceramah.

Berdasarkan penelitian dari Elvina (2018) Hasil analisis data diperoleh siswa kesulitan menentukan definisi bilangan yang diberikan. Contoh : pada soal diminta untuk mencari anggota himpunan sebelum menentukan hasil operasi irisan maupun gabungan, namun banyak siswa menentukan anggota himpunan, misalnya himpunan bilangan prima ada yang menuliskan bilangan asli. Siswa juga kesulitan menentukan definisi irisan dan gabungan sehingga siswa bingung menyelesaikan soal. Penelitian ini menggunakan tes privat atau LKS yang dikembangkan sendiri, LKS yang digunakan langsung masuk ke contoh soal tanpa mengaitkan atau menghubungkan materi dengan lingkungan sekitar siswa.

Berdasarkan penelitian dari Nabilah (2016) Siswa Kesulitan dalam memahami soal yaitu kesulitan berupa siswa mampu membaca semua kata dalam soal namun belum memahami atau mengerti arti keseluruhan kata-kata yang ada dalam soal, sehingga siswa tidak mampu melangkah lebih lanjut sepanjang alur pemecahan masalah yang tepat. Oleh karena itu siswa tidak dapat menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari soal tersebut. Pada soal menyatakan himpunan dan mendaftar anggota himpunan, siswa mengalami kesulitan dalam menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan soal. Kesulitan memahami soal ini disebabkan oleh pola pikir siswa yang menganggap simbol matematika itu rumit, sehingga siswa kesulitan mengartikan simbol matematika dan tidak dapat menemukan kata kunci dari soal. Penelitian ini berdasarkan hasil ulangan siswa yang telah

dilakukan dengan guru matematika kemudian diwawancarai dimana hasil wawancara dijadikan acuan untuk mengetahui kesulitan siswa. Dan berdasarkan hasil wawancara peneliti, sarana yang digunakan dalam pembelajaran yaitu buku paket matematika.

Menurut Wahyuni (2013: 2) mengatakan bahwa etnomatematika adalah bentuk matematika yang dipengaruhi atau didasarkan budaya. Menurut Elvianti (2015) Budaya adalah sesuatu yang dekat dengan lingkungan peserta didik, sehingga diharapkan akan menjadi pendorong dalam peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan penelitian dari Marsigit (2017) mengembangkan bahan ajar berbasis etnomatematika. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan dengan berbasis etnomatematika mampu meningkatkan pemahaman dan meningkatkan upaya siswa mengkonstruksi konsep dan struktur matematika. Berdasarkan penelitian dari Marcicilia (2018) mengembangkan bahan ajar berbasis etnomatematika. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan memiliki kualitas yang sangat baik dan sangat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dan hasil penelitian dari Anisa (2017) mengembangkan bahan ajar berbasis etnomatematika. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan ini maka dapat disimpulkan bahwa LKS matematika SMP berbasis etnomatematika layak digunakan dari segi validasi, respon siswa dan keterlaksanaan penggunaan LKS dikategorikan baik. Jadi LKS matematika SMP berbasis etnomatematika dapat dikatakan “layak dari segi validasi, respon siswa dan keterlaksanaan penggunaan LKS” sebagai media pembelajaran.

Dalam penelitian ini mengambil salah satu budaya dari daerah Sumatera

Selatan yaitu suku Rambang. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu ketua adat suku Rambang, Suku Rambang merupakan sebuah kecamatan di kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan, Indonesia. Kata orang dalam bahasa rambang adalah jeme atau uhang. Yang dimaksud dengan jeme rambang adalah anak keturunan masyarakat nenek moyangnya lahir dan berdomisili sepanjang sungai rambang. Kata Rambang sendiri yang berarti sungai atau Rambang, masyarakat menyebutnya mengalir disetiap dan sepanjang pedesaan. Kawasan atau wilayah Rambang dahulunya merupakan sebuah hutan belantara yang dikelilingi oleh sungai-sungai. Pada waktu itu masyarakat menyebutnya dengan Rambang Lubai dan telah berganti nama sekarang dengan menghilangkan kata Lubai. Dahulu, masyarakat Rambang Lubai namanya, tidak tinggal dirumah-rumah limas seperti saat ini, melainkan tinggal di hutan didalam gubuk atau pondok kecil. Pada waktu itu mereka menyebutnya dengan ume, yaitu sebuah lahan yang luas yang ditengah-tengahnya terdapat pondok atau rumah dan sekelilingnya ditanami padi, bibit karet, dan sayur-mayur, sehingga sangat kental kehidupan bertani pada zaman dahulu, yang menjadi ikon suku Rambang ialah sungai atau rambang yang mengalir sepanjang desa.

Suku Rambang ini masih tergolong unik salah satu khasnya ialah makanan, selain mempunyai nama-nama yang unik, bahan makanan yang digunakan pun masih sangat unik salah satu contohnya menggunakan padi kering. Dan Rambang artinya sungai yang mengalir disepanjang desa, sebab dari itu suku Rambang mempunyai beberapa alat penangkap ikan yang khas, sebagian masih terbuat dari tangan warga sekitar itu sendiri. Beberapa contoh

khas Rambang yang bisa di aplikasikan kedalam matematika pada materi himpunan sebagai berikut:

Diketahui:

A adalah kumpulan makanan khas Rambang yang berinisial B

B adalah kumpulan alat penangkap ikan khas Rambang yang berinisial T

Tentukanlah: a) Himpunan A dan B b) $A \cup B$

Penyelesaian:

a. $A = \{ \text{buboh gelundu, behete, buah hengas} \}$, $B = \{ \text{tanggok, tihok} \}$

b. $A \cup B = \{ \text{buboh gelundu, behete, buah hengas, tanggok, tihok} \}$

Berdasarkan contoh diatas, budaya suku Rambang bisa di jadikan LKS yang berbasis konteks budaya dengan tujuan bisa mempermudah peserta didik memahami materi tersebut. Dengan mengembangkan budaya lokal pun kita ikut melestarikan kekayaan budaya yang ada di Indonesia dan juga bisa menambah pengetahuan peserta didik tentang kearifan lokal sekaligus bisa mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang dikaitkan dengan budaya lokal tersebut. Menurut Shirley (Marsigit, 2016: 2) berpandangan bahwa sekarang ini bidang etnomatematika, yaitu matematika yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat dan sesuai dengan kebudayaan setempat, dapat digunakan dalam proses pembelajaran dan metode pengajaran, walaupun masih relatif baru dalam dunia pendidikan.

Berdasarkan pendapat diatas, penulis tertarik untuk mengembangkan lembar kerja siswa berbasis konteks budaya suku Rambang. Dengan demikian, penulis akan melakukan penelitian tentang “Pengembangan Lembar

Kerja Siswa (LKS) Matematika Berbasis Konteks Budaya Suku Rambang pada Materi Himpunan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Apakah LKS Matematika berbasis konteks budaya suku Rambang pada materi himpunan sudah memenuhi indikator valid?
2. Apakah LKS Matematika berbasis konteks budaya suku Rambang pada materi himpunan sudah memenuhi indikator praktis?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan yang hendak dicapai yaitu

1. Mengetahui apakah LKS Matematika berbasis konteks budaya suku Rambang pada materi himpunan sudah memenuhi indikator valid.
2. Mengetahui apakah LKS Matematika berbasis konteks budaya suku Rambang pada materi himpunan sudah memenuhi indikator praktis.

D. Manfaat Penelitian

Selain mempunyai tujuan yang hendak dicapai, suatu penelitian juga seharusnya memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang yang diteliti. Adapun manfaat yang diharapkan dapat diambil dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi Guru

LKS yang dihasilkan dapat mempermudah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dalam mengajar matematika khususnya pada materi “himpunan” di kelas VII.

2. Bagi Siswa

LKS yang dikembangkan dapat digunakan sebagai panduan belajar matematika bagi siswa atau sebagai sarana belajar mandiri bagi siswa dirumah dan dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian bagi peneliti untuk diuji lebih lanjut dan dikembangkan atau diinovasikan agar lebih sempurna.

4. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pihak sekolah untuk mengembangkan proses pembelajaran agar menjadi lebih baik lagi di waktu yang akan datang.